

## **UPAYA PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 MATAN HILIR UTARA**

**Yola Anelia Sianipar**  
SMP Negeri 3 Matan Hilir Utara

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk Memberikan upaya peningkatan motivasi belajar siswa yang lebih meningkat dari di SMP Negeri 3 Matan Hilir Utara. Metode Penelitian yang digunakan adalah Diskriptif. Siswa akan terdorong untuk meningkatkan keinginnya dalam belajar manakala mereka memiliki motivasi untuk belajar. 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, 4) Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Membangkitkan motivasi siswa. 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. 6) Berikan penilaian. 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

Kata Kunci: motivasi belajar, bimbingan dan konseling

### **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000:1). Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Menurut Sugihartono dkk (2007:74) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Sedangkan menurut Daryanto (2009:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi belajar dapat

diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan peranan yang khas yang di anggap sebagai penumbuhan gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-hari. Sardiman dalam Puspita (2012) Motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan

tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sedangkan Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah. Zafar (2018:193). Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anakanak dan remaja dalam proses belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

Varia Winarsih (2009:114) mengatakan bahwa pentingnya motivasi bagi siswa adalah sebagai berikut: 1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. 2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. 3. Mengarahkan kegiatan belajar. 4. Membesarkan semangat dalam belajar. 5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Motivasi belajar sangat penting dalam pengembangan diri, sebab pengembangan diri adalah belajar. Menurut Sardiman (2006:21) Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Jika Anda ingin lebih sukses dibanding pencapaian Anda saat ini, kuncinya ialah jangan pernah berhenti belajar. Hanya dengan belajarlah Anda akan berkembang dan menjadi lebih baik.

Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi

para siswa. Menurut Djamarah (2002:123) ada tiga fungsi motivasi, yakni : a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar. b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

Upaya-upaya dan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengembangan bahan belajar sudah dilakukan dengan mengacu kepada teknik-teknik, konsep-konsep atau teori-teori pengembangan dan penulisan modul. Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dalam H Nashar, 2004:77) Misalnya, Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010: 261-263) yaitu: a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai. b. Membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa diantaranya: 1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan

kebutuhan siswa. 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi. c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa e. Berikan penilaian f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. g. Ciptakan persaingan dan kerjasama. Berbagai upaya perlu dilakukan guru agar proses pembelajaran berhasil. Guru harus kreatif dan inovatif dalam melakukan tugas pembelajaran

## **METODE**

Pada metode penelitian ini peneliti menggunakan penelitian pendekatan deskriptif yang mana dengan melihat, merasakan mengamati dan sebagainya suatu obyek dan subyek.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu dalam proses kegiatan mengadakan pengamatan langsung.

Dalam metode dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan sejumlah data, yaitu tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan sekolah, visi-misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan dan kondisi guru dan siswa, serta data terkait dengan peran guru BK dalam penyesuaian diri siswa dengan lingkungan sekolah baru.

Data yang telah terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis sesuai dengan tahapan menurut Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru adalah tenaga profesional dalam bidang pembelajaran wajib memiliki kualitas yang sesuai dengan syarat-syarat khusus yaitu guru harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan

berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas, jika guru berhasil menciptakan suasana, siswa akan merasa senang baik dengan guru itu sendiri dan dengan mata pelajarannya. Peran guru dalam lingkungan sekolah harus bisa membangun hubungan relasi yang baik dengan siswa, terutama hubungan komunikasi terhadap siswa-siswinya dan sering berkomunikasi dapat membangun motivasi ekstrisik dari dalam siswa-siswinya. Hubungan guru dengan motivasi sangat berpengaruh erat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa akan bersemangat dalam belajar karena siswa sudah menyenangi guru dan mata pelajaran yang sudah diberikan. Untuk itu perlu dilakukan Upaya yang meningkatkan motivasi belajar siswa mempunyai hasil secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMP Negeri 3 Matan Hilir Utara, proses pembelajaran dimana siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, semua daya yang dimiliki siswa harus digunakan untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri dan menerapkan apa yang mereka pelajari sendiri. Metode ini digunakan untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi dan meringkas poin – poin kunci pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pembelajaran model college ball diawali oleh guru dengan memberi salam dan apersepsi.

Melalui pembelajaran model ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan membantu siswa untuk lebih paham akan materi pelajaran yang diajarkan, sehingga model pembelajaran college ball lebih menarik siswa agar tertarik mengikuti pembelajaran yang ada di kelas secara antusias baik itu

kelas daring maupun kelas luring. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran yang ada disekolah sangat tinggi dan berpengaruh juga terhadap prestasi belajar mereka yang akan tinggi pula. Berbeda dengan metode pembelajaran ceramah yang kegiatan pembelajarannya lebih banyak berpusat pada guru sebagai subjek pembelajaran dimana siswa hanya sebagai pendengar saja dan tidak secara aktif ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini menimbulkan rasa bosan terhadap pelajaran sehingga motivasi belajar siswa berkurang dan hasil prestasi belajar siswa pun kurang maksimal.

Dengan metode yang telah dilaksanakan ini terbukti dengan adanya perubahan sikap dan perilaku yang di tunjukan siswa ketika pembelajaran selanjutnya lebih terlihat sangat bersemangat dan aktif ketika pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa hasil dari upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih baik dari yang sebelumnya sudah memiliki perubahan siswa terlihat sangat bersemangat dan aktif aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa

## **DAFTAR PUSTAKA**

Darsono, Max. 2000. Belajar dan pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Daryanto. 2009. Panduan proses pembelajaran kreatif dan inovatif. Jakarta: AV Publisher
- Djamarah. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nashar, Drs. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press.
- Puspitasari. (2012). Strategi Pembelajaran. Jogyakarta. FAMILIA
- Sanjaya, Wina. (2010). Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana
- Sardiman, AM. (2006). Integrasi dan Motivasi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Winarsih, Varia. (2009) Psikologi Pendidikan. Medan: Latansa Pers
- Zafar. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru : JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN, Vol.3 No.2, Hal. 190-198